



MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI SUPERVISI INDIVIDUAL PENDEKATAN KOLABORATIF PADA SD NEGERI PERGIWATU WETAN TAHUN 2021/2022

Suhartini

SD Negeri Pergiwatu Wetan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 11-02-2022
Diperbaiki 21-02-2022
Diterima 28-02-2022

Kata Kunci:

Kinerja guru
Pembelajaran daring
Supervisi akademik
Pendekatan kolaboratif

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena (1) keluhan orang tua terhadap pelaksanaan program BDR (Belajar Dari Rumah) yang dicetuskan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di sekolah, yang dalam realita pelaksanaannya guru mengajar hanya dengan memberi tugas lewat WA group tanpa adanya penjelasan secara langsung dari guru. (2) Guru belum memiliki ketrampilan dalam pengoperasian beberapa aplikasi pembelajaran daring yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan program BDR. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh Suhartini, S.Pd.Jas selaku kepala sekolah di SD Negeri Pergiwatu Wetan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang berjumlah 6 (enam) orang. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Penerapan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kemampuan guru menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal hanya ada satu guru yang dapat mengoperasikan aplikasi daring untuk proses pembelajaran, dan itupun hampir tidak pernah dilaksanakan. Pada siklus pertama meningkat menjadi 4 guru atau 50%, dan pada siklus kedua menjadi 100% atau semua guru dinyatakan mampu melaksanakan pembelajaran daring. Namun yang tetap menjadi kendala belum bisa diatasi hingga penelitian berakhir adalah jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan pembelajaran kurang lancar.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Suhartini

SD Negeri Pergiwatu Wetan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: suhartinispdjas@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa seluruh bangsa Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan demikian jelaslah bahwa semua anak dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia harus mengenyam pendidikan yang setinggi tingginya sesuai keinginan dan cita-citanya. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh sebab itu setiap orang terutama dalam dunia pendidikan harus terus berusaha meningkatkan kemauan dan keinginan untuk maju. Saat ini dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan dunia teknologi. Penerapan Teknologi Informasi di dunia pendidikan bukan lagi sebuah pilihan melainkan sebuah keharusan, sebuah arus kuat yang jika tidak diikuti akan membuat kita tergilas dan hancur berkeping keping. Banyak aspek pendidikan yang sudah serba terautomasi. Segala kebutuhan dalam dunia seolah bisa terjawab dengan adanya teknologi informasi ini tidak terkecuali kebutuhan dalam dunia pendidikan. Kita akan membutuhkan apapun entah itu informasi, buku, atau untuk sekedar melakukan komunikasi dengan orang lain semua bisa dilakukan dengan mudah. Dengan teknologi informasi memang memudahkan pekerjaan, mendekatkan jarak, meringankan dan mempercepat pekerjaan, mempermudah transaksi, sumber hiburan, sumber pengetahuan dan masih banyak lagi yang bisa kita dapatkan melalui teknologi informasi ini. Dengan adanya musibah pandemi *corona viruse disease-19* (covid-19) yang mendunia memaksa dunia pendidikan mau tidak mau harus menyesuaikan diri.

Sejak pertengahan bulan Maret 2020 pemerintah telah menetapkan siswa Belajar Dari Rumah atau BDR dan pegawai termasuk tenaga pendidik harus melakukan pengaturan sistem kerja 50% bekerja di kantor atau *Work From Office* (WFO) dan 50% bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) untuk mengurangi penyebaran covid-19. Untuk itu pembelajaran harus dilakukan dari jarak jauh (PJJ), sehingga pembelajaran mau tidak mau harus memanfaatkan sarana teknologi informasi. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Hal itu menuntut semua lapisan yang terkait di dalam dunia pendidikan harus menguasai teknologi informasi baik itu siswa, orang tua siswa, pendidik, dan tenaga pendidikan. Apabila dari unsur tersebut salah satunya tidak menguasai teknologi informasi maka yang terjadi adalah pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Pembelajaran jarak jauh yang terjadi di SD Negeri Pergiwatu Wetan selama ini, guru hanya memberikan tugas melalui WhatsApp group dengan perintah supaya anak membuka dan mempelajari buku paket halaman sekian lalu disuruh mengerjakan tugas tanpa menggunakan media pembelajaran yang seharusnya. Hal itu membuat banyak siswa tidak bisa memahami apa yang dipelajari. Apalagi orang tua yang mendampingi anaknya dalam belajar juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Bagi wali murid menghendaki pembelajaran dilakukan melalui jaringan on line secara langsung dengan memberi penjelasan dan contoh agar apa yang disampaikan lebih mudah dipahami. Secara umum, manfaat media on line dalam proses pembelajaran akan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Selain itu manfaat media on line akan membuat penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; proses pembelajaran

menjadi lebih jelas dan menarik; proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kenyataan di lapangan belum semua guru menggunakan alat komunikasi on line yang sangat vital dalam proses pembelajaran jarak jauh ini secara maksimal sehingga proses dan hasil belajar tidak seperti yang diharapkan.

Penyebab SD Negeri Pergiwatu Wetan belum melaksanakan pembelajaran secara daring karena beberapa hal, seperti: guru tidak mau belajar secara mandiri, tidak ada pelatihan secara masal, Hand Phone dibawa orang tua bekerja, dan tidak ada tuntutan dari atasan. Hal ini juga dialami sebagian besar siswa dan guru di SD Negeri pergiwatu Wetan, Srikayangan, Sentolo Kulon progo. Media pembelajaran dalam jaringan atau daring yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh guru. Kemampuan mengakses media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Media pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan sarana yang sangat dibutuhkan agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan baik.

Teknologi informasi dalam jaringan atau daring akan memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Manfaat dari setiap media pembelajaran bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan.

Penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan membaca informasi yang tertulis dalam buku pelajaran saja, siswa dan orang tua mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Baik siswa maupun orang tua akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut sehingga tugas tugas yang diberikan guru tidak akan membekas pada benak mereka dan tentu siswa akan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal soal yang diberikan guru. Apalagi jika tugas itu berupa ketrampilan yang harus dipraktikkan, tanpa adanya penjelasan dan contoh secara langsung kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan. Dan tentu saja ini akan menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Sesuai dengan keadaan guru SD Negeri Pergiwatu Wetan itulah maka penelitian tindakan ini mengambil judul “Menerapkan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Supervisi Individual Pendekatan Kolaboratif Pada Guru Sd Negeri Pergiwatu Wetan Tahun 2021/2022”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah melalui supervisi individual pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring masa pandemi covid -19 pada guru SD Negeri Pergiwatu Wetan? (2) Bagaimana proses penerapan supervisi individual pendekatan kolaboratif guru SD Negeri Pergiwatu Wetan?

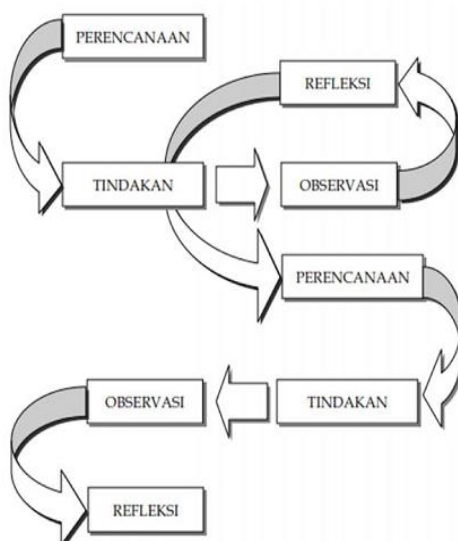
2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru yang disupervisi. Secara partisipatif bersama sama melakukan pengambilan data penelitian ini. Penelitian ini menekankan pada permasalahan rendahnya

pemanfaatan moda daring dalam pembelajaran di masa pandemic covid 19. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas SD Negeri Pergiwatu Wetan. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian adalah semua guru kelas yang terdiri dari 6 (enam) orang, dua laki laki dan empat perempuan, sedangkan obyek penelitian adalah menerapkan pembelajaran dengan moda daring di masa pandemi covid 19.

Metode dan rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus seperti berikut ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan: Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. (2) Tindakan: Menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. (3) Observasi: Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian. (4) Refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis dan hasilnya didiskusikan untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Selain itu hasil refleksi tersebut juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi selama pembelajaran. Dengan demikian peneliti dapat menentukan tindakan ulang untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan ulang tersebut berupa siklus-siklus dan pertemuan-pertemuan berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi pelaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dikelompokkan sesuai masalah. Tahap terakhir adalah

membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah yang akan di rata-rata

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1998: 152). Adapun variabelnya adalah variabel bebas yaitu supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah (Variabel X) dan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, yang nantinya berdampak pada layanan proses belajar mengajar pada peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2) Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) dikategorikan berhasil bila mencapai minimal, dengan kriteria keberhasilan baik (3 atau 75%). (3) Kemampuan/ kompetensi guru dalam menerapkan teknologi Informasi untuk pembelajaran Jarak jauh dikategorikan berhasil bila mencapai minimal, dengan kriteria keberhasilan baik (3 atau 75%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus I

Pada hakikatnya supervisi akademik bertujuan memberikan bantuan kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara individual maupun kelompok dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik bukanlah semata-mata untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen supervisi maupun observasi agar dianalisis terlebih dahulu permasalahannya, kemudian digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk membina dan membimbing guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II dengan masalah penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 melalui supervisi individual pendekatan kolaboratif pada guru Sekolah Dasar Negeri Pergiwatu Wetan tahun 2021/2022 diperoleh data bahwa di setiap siklus dan setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan walau kadang peningkatan itu tidak terlalu signifikan. Perubahan terjadi baik pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun proses pembelajarannya. Peningkatan

kemampuan yang sangat baik terjadi pada guru 1 guru 4 dan guru 5. Guru 3 dan 4 mengalami peningkatan yang sangat baik karena yang bersangkutan pernah mengikuti program belajar *microsoft 365*. Dan melihat kenyataan adanya peningkatan dalam pembelajaran maka guru diminta memberi pelayanan yang lebih baik lagi dengan menggunakan pembelajaran daring walaupun terkendala jaringan internet yang kurang baik. Guru supaya tidak bosan selalu berinovasi maupun berambisi untuk maju. Namun bagi siswa yang terkendala dengan jaringan internet tersebut, guru diminta tetap memberi pelayanan secara luring. Hasil observasi untuk telaah RPP diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap peningkatan pencapaian guru tentang RPP pada siklus 1

No	Nama Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rerata
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
1	G 1	16	66,7	19	79	72,85
2	G 2	16	66,7	19	79	72,85
3	G 3	14	58,3	18	75	66,65
4	G 4	18	75	21	87,5	81,25
5	G 5	15	62,5	20	83,3	72,9
6	G 6	14	58,3	18	75	66,65
	Jumlah	93	387,5	115	478,8	433,15
	Rerata	15,3	64,58	19,1	78,8	

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil indikator telaah RPP mengalami peningkatan dari siklus satu pertemuan satu dan pertemuan dua. Peningkatan sebesar 14,22 dibulatkan menjadi 14,2.

Tabel 2. Rekap peningkatan pencapaian indikator tentang Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rerata
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
1	Indikator 1	22	91,6	23	91,6	91,6
2	Indikator 2	14	57,3	18	75	66,15
3	Indikator 3	13	54,1	17	66,6	60,35
4	Indikator 4	10	41,6	14	58,3	49,95
5	Indikator 5	14	58,3	17	70,8	64,55
6	Indikator 6	11	45,8	14	58,3	52
7	Indikator 7	17	70,8	19	79,1	74,95
8	Indikator 8	18	75	19	79,1	77
9	Indikator 9	15	62,5	19	79,1	70,8
10	Indikator 10	14	58,3	17	70,8	64,55
	Jumlah	148	615,3	177	728	671,7
	Nilai		61,5		72,8	67,15

Melihat tabel diatas rata rata dari siklus 1 dan siklus 2 adalah 67,15, terjadi kenaikan skor 11,3 yaitu indikator no 1 guru melakukan presensi kesiapan peserta didik mengikuti BDR tidak mengalami kenaikan, indikator dua yaitu mengalami kenaikan, untuk indikator nomor 2 guru membuka pelajaran menggunakan moda daring dengan empat langkah mengalami kenaikan 8,85 untuk itu masih perlu ditingkatkan. Indikator 3 (guru mengirim tugas melalui moda daring yang disiapkan) mengalami kenaikan sebesar 12,5. Indikator 4 (ketrampilan guru menggunakan moda daring), juga terjadi kenaikan sebesar 16,7. Indikator 5 (proses pembelajaran sesuai RPP) mengalami kenaikan sebesar 12,5. Dan indikator 6 (Keaktifan siswa

dalam KBM) mengalami kenaikan sebesar 16,2. Kenaikan yang signifikan terjadi terjadi pada semua indikator karena pembenahan atau perbaikan mudah dilakukan. Indikator 7 yaitu guru mengunduh hasil pekerjaan siswa mengalami sedikit kenaikan dari 70,8 menjadi 79,1 yang berarti naik sebesar 8,3 Indikator 8 yaitu Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dari 75 menjadi 79,1 yang berarti naik sebesar 4,1. Indikator 9 yaitu Guru memberi umpan balik terhadap peserta didik naik dari 62,5 menjadi 79,1 yang berarti naik sebesar 16,5. Dan Indikator 10 yaitu guru menutup pelajaran dari 58,3 menjadi 70,8 naik sebesar 12,5.

3.2 Siklus II

Hasil observasi untuk telaah RPP diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap peningkatan pencapaian nilai indikator tentang telaah RPP pada siklus 2.

No	Nama Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rerata
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
1	G 1	20	83,3	21	87,5	85,4
2	G 2	22	91,6	22	91,6	91,6
3	G 3	19	79	20	83,3	81,2
4	G 4	23	95,8	23	95,8	95,8
5	G 5	20	83,3	20	83,3	83,3
6	G 6	19	79	19	79	79
	Jumlah	123	512	125	520	516
	Skor		85,3		86,8	86

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil observasi telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut: untuk pertemuan ke 1 diperoleh nilai 85,3 dan pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 86,75 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1,4.

Lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut: indikator no 1 (Terdapat satuan pendidikan, Tema/Sub Tema, kelas, semester, materi pokok pembelajaran, alokasi waktu, moda daring yang digunakan) mengalami kenaikan sebesar 4,2, untuk indikator nomor 2 (komponen RPP minimal memuat 4 komponen utama) tidak mengalami kenaikan. Indikator 3 (tujuan pembelajaran) mengalami kenaikan sebesar 4,3. Indikator 4 (Langkah pembelajaran daring meliputi: kegiatan awal), juga tidak terjadi kenaikan Indikator 5 (kegiatan inti) juga tidak mengalami kenaikan. Dan indikator 6 (kegiatan penutup) tidak mengalami kenaikan. Kenaikan yang signifikan terjadi terjadi pada indikator 1 dan 3 karena pembenahan atau perbaikan mudah dilakukan.

Tabel 4. Rekap hasil nilai indikator tentang observasi Pembelajaran daring siklus 2.

No	Nama Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rerata
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
1	Indikator 1	24	100	24	100	100
2	Indikator 2	22	91,6	22	91,6	91,6
3	Indikator 3	18	75	21	87,5	81,3
4	Indikator 4	17	70,8	19	79	74,9
5	Indikator 5	18	75	19	79	77
6	Indikator 6	17	70,8	18	75	72,9
7	Indikator 7	22	91,6	23	95,8	93,7
8	Indikator 8	22	91,6	24	100	96
9	Indikator 9	21	87,5	22	91,6	89,6
10	Indikator 10	19	79,1	20	83,3	81,2

Nilai	83,3	85,8	459,4
Skor	83,3	85,8	84,55

Melihat tabel diatas rata rata dari siklus 2 pertemuan 1 dan 2 terjadi kenaikan skor 11,3 yaitu indikator no 1 guru melakukan presensi kesiapan peserta didik mengikuti BDR nilai sudah maksimal, untuk indikator nomor 2 guru membuka pelajaran menggunakan moda daring dengan empat langkah tidak mengalami kenaikan. Indikator 3 (guru mengirim tugas melalui moda daring yang disiapkan) mengalami kenaikan sebesar 12,5. Indikator 4 (ketramampilan guru menggunakan moda daring), juga terjadi kenaikan sebesar 8,2. Indikator 5 (proses pembelajaran sesuai RPP) mengalami kenaikan sebesar 4. Dan indikator 6 (Keaktifan siswa dalam KBM) mengalami kenaikan sebesar 4,2. Kenaikan yang signifikan terjadi pada semua indikator karena pembenahan atau perbaikan mudah dilakukan. Indikator 7 yaitu guru mengunduh hasil pekerjaan siswa mengalami sedikit kenaikan dari 91,6 menjadi 95,8 yang berarti naik sebesar 4,2 Indikator 8 yaitu Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dari 91,6 menjadi 100 yang berarti naik sebesar 9,4. Indikator 9 yaitu Guru memberi umpan balik terhadap peserta didik naik dari 87,5 menjadi 91,6 yang berarti naik sebesar 4,1. Dan Indikator 10 yaitu guru menutup pelajaran dari 79,1 menjadi 83,3 naik sebesar 4,2

3.3 Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi untuk pembelajaran daring siklus 1 dan II diperoleh data sebagai berikut:

Table 5. Data pencapaian siklus 1 dan siklus 2 dalam penyusunan RPP

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Rerata	
		Siklus 1	Siklus 2
A	Identitas RPP	72,85	85,4
B	Komponen Utama RPP		
2	Minimal memuat 4 komponen utama dan lampiran pendukung RPP:	72,85	91,6
C	Kelengkapan Komponen RPP		
C1	Rumusan Tujuan Pembelajaran		
3	Mengandung 4 unsur pendukung	66,65	81,15
C2	Langkah Kegiatan Pembelajaran daring meliputi		
4	Kegiatan awal	81,25	98,5
5	Kegiatan Inti	72,9	83,3
6	Kegiatan Penutup	66,65	79
	Jumlah	433,15	516
	Skor	72,2	86

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian rerata nilai pada penyusunan RPP daring siklus 1 mendapat skor 72,2 yang berarti masih di bawah kriteria minimal dan pada siklus 2 mencapai 86 atau sudah di atas kriteria minimal ini berarti mengalami kenaikan sebesar 13,8. Kenaikan terjadi pada semua indikator.

Table 6. Data pencapaian siklus 1 dan siklus 2 dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

No	Pernyataan/ Indikator	Skor Rerata Siklus I dan II	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru melakukan presensi kesiapan peserta didik mengikuti BDR	100	100

(Suhartini)

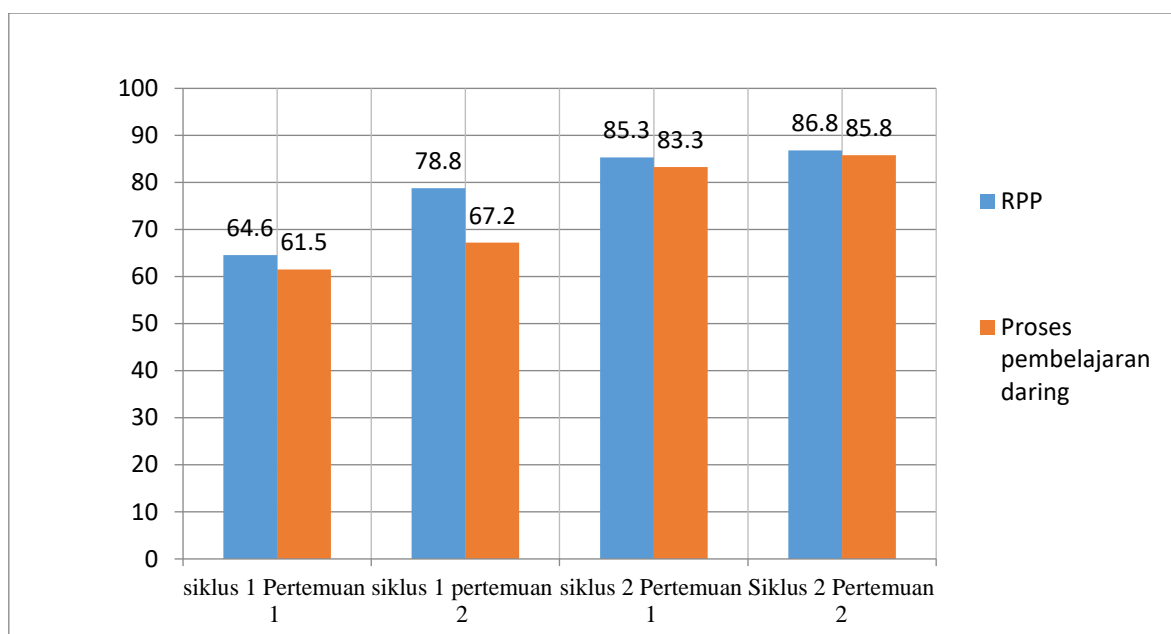
2	Guru mengawali pembelajaran menggunakan moda daring dengan: a. Menyampaikan salam b. Berdoa c. Apersepsi dan motivasi d. menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	91,6	91,6
3	Guru menyampaikan pembelajaran inti meliputi; a. share screen /menayangkan materi pembelajaran b. uraian inti penugasan c. mengirim tugas melalui moda daring yang disiapkan d. monitoring pembelajaran tiap peserta didik	75	81,25
4	Ketrampilan guru menggunakan moda daring	70,8	79
5	Kesesuaian dengan RPP	75	79
6	Keaktifan siswa dalam KBM	70,8	75,
7	Guru mengunduh hasil pekerjaan peserta didik	91,6	95,8
8	Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik	91,6	100
9	Guru memberi umpan balik atas pekerjaan siswa	87,5	89,55
10	Guru menutup pelajaran dengan: a. menyimpulkan hasil belajar b. memberi apresiasi atas pekerjaan/prestasi peserta didik c. menyampaikan materi yang akan datang d. berdoa	79,1	81,2
Skor		83,3	87,2

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi supervisi pembelajaran daring pada siklus I di atas adalah sebagai berikut: untuk siklus 1 diperoleh nilai 83,3, sedangkan siklus kedua nilai menjadi 87,2. Melihat tabel diatas terjadi kenaikan skor 3,9 sedangkan siklus kedua nilai menjadi 87,2 yang berarti terjadi kenaikan skor 3,9. Sedangkan pencapaian guru mengajar dengan menggunakan moda daring dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Data rekap hasil pencapaian guru mengajar dengan moda daring pada siklus I dan siklus II

No	Interval Kriteria	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	<60	Kurang	20,55	0
2	61-74	Cukup	35,7	8,5
3	75-87	Baik	37,2	25,1
4	88-100	Sangat baik	6,2	66

Pada tabel 7 di atas dapat dijelaskan pembelajaran daring sebagai berikut: Siklus 1 kategori kurang turun dari 20,55 menjadi 0, kategori cukup turun dari 35, 7 menjadi 8,5, kategori baik turun dari 37,2 menjadi 25,1, dan kategori amat baik naik dari 6,2 menjadi 66. Perubahan hasil penelitian meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 melalui supervisi individual pendekatan kolaboratif pada guru guru SD Negeri pergiwatu Wetan tahun 2021/2022 dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Siklus 1 dan siklus 2 penerapan pembelajaran daring

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Pergiwatu Wetan tentang upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui supervisi individu pendekatan kolaboratif dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Melalui supervisi individual pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dari yang semula kurang mengikuti alur instrument supervisi RPP menjadi 72,2% mengikuti instrument penyusunan RPP di siklus 1 dan menjadi 86% mengikuti alur instrument penyusunan RPP di siklus 2. Hasil supervisi RPP tersebut tidak bisa menjadi 100% karena kemampuan personil yang berbeda walaupun sudah melalui tahapan 4 kali pertemuan. (2) Dengan pelatihan aplikasi pembelajaran daring *google meet*, *google team*, *google form* dan *zoom* serta ditindaklanjuti dengan supervisi individual dapat meningkatkan kompetensi IT guru untuk memanfaatkan media daring dalam penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet. Dari yang semula hanya 1 orang atau 16,6% yang menggunakan pembelajaran jarak jauh secara daring sebelum mengikuti pelatihan, menjadi 6 orang atau 100% menggunakan aplikasi daring. Namun dari hasil observasi menggunakan instrumen supervisi belum bisa mencapai 100% karena beberapa point belum tercapai khususnya pada share screen materi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pembelajaran daring khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. (2) Bagi guru, sering menerapkan pembelajaran daring seperti *google meet*, *zoom*, *google team*, *google form* supaya siswa lebih termotivasi dan mendapat penjelasan materi secara langsung. (3) Untuk siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan sinyal internet, tetap mendapatkan pelayanan pembelajaran luring. (4) Sekolah, hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dijadikan acuan bagi sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan kinerja guru-guru dalam mengajar khususnya di masa pandemi Covid 19.

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan baik pada saat melakukan observasi secara langsung maupun wawancara yang mungkin dapat mempengaruhi hasil

penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian belum tersedia sehingga peneliti harus membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan pengetahuan peneliti dan disadur dari instrumen supervisi yang sudah dipakai tiap semester. (2) Jadwal penelitian yang sudah disusun tidak dapat dilaksanakan tepat waktu karena sering berbenturan dengan kegiatan dinas yang datangnya mendadak. (3) Jaringan internet yang tidak stabil sangat mengganggu kelancaran pembelajaran daring. (4) Ada beberapa android orang tua siswa yang tidak support dengan aplikasi yang dibutuhkan. (5) Siswa tidak memiliki HP sendiri namun menggunakan hp orang tua, dan ketika orang tua bekerja hp dibawa sehingga tidak bias mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah. 2018. *Parents Perception of E-Learning*. UAE: Journal of Advances.
- Dimiyati. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hernawan. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangsel: Universtas Terbuka.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munif Chatib. 2012. *Gurunya manusia*. Jakarta: Kaifa.
- Mutahajar. 2019. Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), hal. 282-303
- Intan Mutia dan Leonard Leonard. 2013. Kajian Penerapan e-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Factor Exacta*, 6(4).
- Nana Sudjana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurlinda L. Ucu, Sary D.E. Paturusi, Sherwin R.U.A. Sompie. 2018. Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1)
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. *Standar Kerja kepala Sekolah*. Jakarta.
- Sagala. 2010. *Supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- R. Agusli & R. M. Azianah. 2014. Implementasi E-Learning Berbasis Web di SD Negeri Pasarkemis 1. *Jurnal Sisfotek Global*, 4(2), 61–63.
- SE Menteri P dan K Republik Indonesia. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- UU No. 20. 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 20.